



Analisis Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik di Sekolah Dasar

Sulvi Nuke Rahmita¹, Sa'dun Akbar², Santy Dinar Permata³

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia; sulvi.nuke.2301516@students.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia; sadun.akbar.fip@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia; santy.permata.fip@um.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: <i>Received:</i> 12-10-2024 <i>Revised:</i> 28-10-2024 <i>Accepted:</i> 05-12-2024 <i>Available online:</i> 31-12-2024 Kata kunci: Minat belajar, prestasi akademik, sekolah dasar Keywords: <i>Interest in learning, academic achievement, elementary school</i>	Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar dengan prestasi akademik peserta didik di sekolah dasar, dengan fokus pada materi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, serta teknik-teknik untuk meningkatkan minat belajar. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Pada tahap ini, minat belajar menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi prestasi akademik. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan akademik mereka. Sebaliknya, minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan keterlibatan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik. Menggunakan metode analisis kualitatif, penelitian ini menyoroti proses pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sumber belajar, dukungan dari guru dan orang tua, serta lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Temuan ini menekankan pentingnya bantuan saat belajar, pemanfaatan media yang sesuai, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan motivasi dalam meningkatkan minat belajar.
	Abstract <i>This article aims to analyze the relationship between interest in learning and academic achievement of students in elementary school, with a focus on learning material, factors that influence achievement, as well as techniques to increase interest in learning. Education at the elementary school level is an important foundation in the academic and social development of students. At this stage, interest in learning becomes one of the key factors that influences academic achievement. High interest in learning can encourage students to be more active in the learning process, participate in class activities, and try harder to achieve their academic goals. Conversely, low interest in learning can result in a lack of motivation and engagement, which ultimately has a negative impact on academic achievement. Using qualitative analysis methods, this research highlights the learning process and its impact on learning outcomes. The research results show that learning resource factors, support from teachers and parents, and the learning environment have a significant influence on interest in learning, which in turn has an impact on students' academic achievement. These findings emphasize the importance of assistance when studying, using appropriate media, creating a conducive learning environment, and motivation in increasing interest in learning.</i>

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author.
Published by Yayasan
Mujtahidin Sajimah Selong
(Musa Foundation),
Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, terutama pada manusia (Widyaningrum, 2016). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Widyaningrum, 2016). Minat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran; tanpanya, siswa tidak akan belajar dengan baik. Wardiana (Rusmiati, 2017) mengatakan bahwa siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat daripada siswa yang kurang termotivasi. peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik untuk belajar. Wardiana (Rusmiati, 2017), menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Banjarejo Pakis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV beberapa waktu yang lalu pada tanggal 10 November 2024, bahwa ada beberapa peserta didik kelas IV yang mengalami masalah dalam minat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, bahwa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak menunjukkan minat dan perhatian yang cukup untuk belajar selama proses pembelajaran.

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempengaruhi sikap mereka. Dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar, siswa yang bersemangat akan berusaha lebih keras. Menurut Djamarah (Fauziah 2017) bahwa meskipun minat selalu berubah-ubah, ia menuntut aktifitas, biasanya melakukan sesuatu dengan pilihannya sendiri, dan dia mungkin lebih suka melakukan satu hal daripada yang lain. Belajar adalah perubahan tingkah laku, yang dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik atau lebih buruk, menurut Purwanto (Rusmiati, 2017). Beberapa tanda yang menunjukkan minat seseorang terhadap sesuatu adalah, menurut Hidayat (Pratiwi 2015) pertama, keinginan; kedua, perasaan bahagia; ketiga, perhatian; empat, perasaan tertarik; giat belajar; tujuh, menyelesaikan tugas; dan kedelapan, mematuhi peraturan.

Peserta didik lebih menyukai mata pelajaran IPAS dan kurang menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik lebih menyukai mata pelajaran IPAS karena menggunakan metode pembelajaran melalui pengalaman langsung yaitu melakukan percobaan atau eksperimen. Sedangkan mata pelajaran lain menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Apalagi kondisi lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 3 Banjarejo Pakis kurang memadai dari segi sarana dan prasarana.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Banjarejo Pakis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode observasi sebagai alat utama untuk pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam di sebuah sekolah dasar yang memiliki tantangan khusus dalam pembelajaran membaca, yakni SD Islam Rahmaaniyah, Bululawang, Kabupaten Malang. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks pembelajaran, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses membaca, serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran membaca di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, kondisi fisik sekolah. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan literatur. Studi literatur yang dilakukan dengan mencari berbagai sumber tertulis, baik berupa arsip, artikel, serta dokumen dokumen yang dapat memudahkan peneliti dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”, menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015: 334). Sugiyono (2011:9) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif, yang berasal dari filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian tentang subjek tertentu secara alamiah. Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan dan manfaat tertentu.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Banjarejo Pakis, yang terletak di Kecamatan Pakis, Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Banjarejo Pakis yang berjumlah 14 orang peserta didik, selain itu guru kelas IV juga menjadi subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu: primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru wali kelas dan peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Banjarejo Pakis. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hambatan Membaca

Prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa mereka telah belajar dan mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Prestasi belajar juga dapat

menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah mengalami perubahan dan perkembangan. Ini karena prestasi belajar adalah hasil penilaian kemampuan, kecakapan, dan keterampilan tertentu yang dipelajari selama proses pendidikan. Oleh karena itu, Johnson (2009: 30) mengatakan bahwa guru harus mengadakan ujian untuk mengevaluasi kemampuan belajar siswa yang mencakup (1) penguasaan materi tertentu dalam kurikulum, (2) kemampuan kognitif, dan (3) bakat.

Menurut Slavin (2009: 271), prestasi belajar peserta didik diukur dari sejauh mana mereka dapat menguasai konsep atau keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) atau tujuan perilaku (tujuan perilaku). Daryanto (2009: 51), ada sejumlah variabel yang memengaruhi bagaimana siswa belajar, antara lain:

1. Faktor Intern: kondisi fisik siswa, kondisi mental, dan faktor kelelahan
2. Faktor luar (keluarga, sekolah, dan masyarakat)

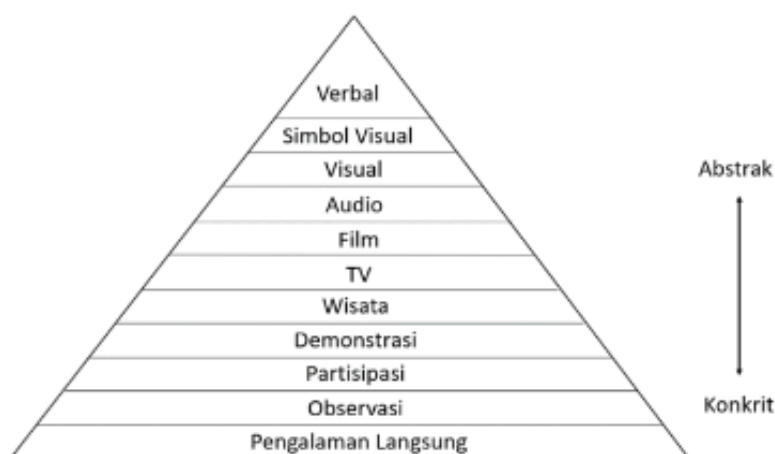


Gambar 1. Foto Bersama Wali Kelas IV SDN 3 Banjarejo Pakis

Hasil penelitian melalui wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang bersifat eksperimen dan melalui kegiatan secara langsung. Peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik yaitu pada mata pelajaran IPAS. Sebaliknya, metode ceramah dan diskusi yang tradisional cenderung menghasilkan minat belajar yang rendah dan prestasi yang kurang optimal. Hal ini sama dengan teori Edgar Dale yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Penelitian ini mendukung teori belajar Edgar Dale yang biasa dikenal sebagai "Kerucut Pengalaman Edgar Dale". Kerucut pengalaman ini adalah salah satu ilustrasi yang digunakan sebagai landasan teori untuk penggunaan media pembelajaran. Mengamati, melakukan, dan mengalami secara langsung apa yang dipelajari akan memberi peserta didik, pengalaman belajar. Edgar Dale berpendapat bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Dalam upaya

untuk membuat pelajaran abstrak menjadi lebih Konkret, Edgar Dale membuat klasifikasi sebelas tingkat pengalaman belajar, dari yang paling konkret hingga yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal sebagai “Pengalaman Kerucut Edgar Dale”. Kerangka pengalaman Edgar Dale mengatakan bahwa pengalaman langsung dan tidak langsung adalah sumber pengetahuan (Wina Sanjaya, 2009).



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Menurut Edgar Dale

Selain teori Edgar Dale yang mengungkapkan bahwa pengalaman langsung memberikan pemahaman dan ingatan yang lebih baik dibandingkan menggunakan penglihatan berupa visual maupun pendengaran saja, pengalaman langsung melibatkan 3 aspek yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 3 Banjarejo Pakis dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Kegiatan belajar yang menggunakan metode eksperimen sehingga dapat menimbulkan pengalaman langsung dan terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi. Oleh karena itu pendidik dapat menggunakan media belajar berbasis pengalaman secara langsung tetapi terdapat kekurangan pada sarana dan prasarana terutama pada daerah-daerah yang masih tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2009. Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif, Jakarta: AV Publisher
- Fauziah. 2017. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. Jurnal JPSPD. Vol 4 No.1 Hal.49.
- Pratiwi. 2015. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar



- Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang". Jurnal Pujangga. Vol 1 No.2 Hal.89-90.
- Rusmiati. 2017. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL Fattah Sumbermulyo". Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Volume 1 No.1 Hal.21-36.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cet, VI; Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. 2009. Psikologi Pendidikan : Teori dan praktik, (Terjemahan Mariantio Samosir).
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Widyaningrum. 2016. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 5 Metro". Jurnal Iqra. Vol. 1 No 2 Hal.166-190.